
ANALISA METODE *ROPE ACCESS* DALAM PEKERJAAN PEMELIHARAAN BANGUNAN GEDUNG DI PT FAVANO GLOBAL INDONESIA

Impol Siboro¹; Komeyni Rusba²; Triadi Sufarhan³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205
Email: impolsiboro@uniba-bpn.ac.id¹, komeyni@uniba-bpn.ac.id²,
triadisufarhan90@gmail.com³

ABSTRAK

Pesatnya pembangunan gedung bertingkat di Indonesia menuntut adanya metode pemeliharaan yang efektif dan aman, terutama dalam pekerjaan di ketinggian yang memiliki risiko tinggi. *Rope access* menjadi alternatif yang semakin banyak diterapkan karena menawarkan efisiensi, fleksibilitas, dan tingkat keselamatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *rope access* dalam pekerjaan pemeliharaan bangunan di PT Favano Global Indonesia serta mengevaluasi kesesuaiannya terhadap standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan Permenaker No. 9 Tahun 2016. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam terhadap tiga informan kunci, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *rope access* telah berjalan cukup baik, dengan tingkat kesesuaian pada variabel cara kerja sebesar 85,8%, peralatan dan Alat Pelindung Diri (APD) sebesar 75%, dan pelatihan serta sertifikasi sebesar 100%. Meski demikian, masih ditemukan ketidaksesuaian seperti tidak digunakannya kaca mata pelindung dan sarung tangan dalam beberapa aktivitas. Kesimpulannya, penerapan metode *rope access* di perusahaan ini sudah mengacu pada standar yang berlaku, namun tetap diperlukan peningkatan pengawasan, pemenuhan kelengkapan APD, serta peningkatan kesadaran pekerja dalam penggunaan peralatan secara tepat guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

Kata Kunci: *Rope Access*, Pekerjaan Ketinggian, Pemeliharaan Gedung, K3, PT Favano Global Indonesia.

ABSTRACT

The rapid growth of high-rise building development in Indonesia necessitates effective and safe maintenance methods, especially for work at height that poses a high risk of occupational accidents. One increasingly adopted method is rope access, which offers greater efficiency, flexibility, and safety compared to conventional methods such as scaffolding or gondolas. This study aims to analyze the implementation of the rope access method in building maintenance

activities at PT Favano Global Indonesia and to assess its compliance with occupational safety standards as regulated in the Ministry of Manpower Regulation No. 9 of 2016. A qualitative descriptive approach was applied, utilizing data collection techniques such as field observations, in-depth interviews with three key informants, and documentation. The results indicate that the application of rope access is generally well-executed, with a compliance rate of 85.8% for work procedures, 75% for equipment and personal protective equipment (PPE), and 100% for training and certification. However, several discrepancies were noted, particularly the absence of protective glasses and gloves during specific activities. In conclusion, rope access has been implemented according to relevant safety standards, but further improvements are needed in terms of supervision, completeness of PPE use, and enhancing workers' awareness to ensure all equipment is used properly and consistently, thereby minimizing potential risks in the workplace.

Keywords: Rope Access, High-Rise Building Maintenance, Occupational Safety, Work at High, PT Favano Global Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia konstruksi yang pesat di Indonesia, khususnya dalam pembangunan gedung bertingkat, mendorong munculnya kebutuhan akan metode pemeliharaan bangunan yang lebih efektif dan efisien. Pekerjaan pemeliharaan pada gedung bertingkat sering kali dilakukan pada ketinggian, sehingga memiliki risiko keselamatan yang tinggi. Risiko tersebut mencakup jatuh dari ketinggian, benturan dengan benda keras, hingga cedera akibat peralatan yang tidak memadai. Oleh karena itu, diperlukan metode kerja yang tidak hanya menjamin efisiensi pelaksanaan tetapi juga memastikan keselamatan kerja bagi para pekerja di lapangan (Firdaus et al., 2023).

Dalam industri konstruksi dan pemeliharaan, metode kerja konvensional seperti penggunaan scaffolding (perancah) atau gondola seringkali menghadapi keterbatasan dari sisi fleksibilitas, waktu pemasangan, serta biaya operasional. Sebagai alternatif, metode *rope access* atau teknik akses tali telah mengalami peningkatan signifikan dalam penerapannya. *Rope access* adalah teknik kerja di ketinggian dengan menggunakan tali sebagai alat utama untuk mencapai lokasi kerja yang sulit dijangkau, dan telah banyak digunakan di berbagai sektor industri, seperti pemeliharaan gedung

tinggi, inspeksi struktur, hingga sektor minyak dan gas (Aims & Inspection, 2021).

Rope access berkembang dari teknik panjat tebing dan penelusuran gua yang kemudian diadaptasi menjadi metode profesional dengan standar keselamatan kerja yang ketat (Sholehuddin, 2023).

Menurut laporan IRATA (2020), tingkat kecelakaan kerja pada teknisi *rope access* relatif rendah, yakni hanya sekitar 61 kasus per 100.000 pekerja penuh waktu, dan tidak ada laporan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan prosedur yang tepat, *rope access* mampu menjadi metode kerja yang aman dan efisien.

Namun demikian, keberhasilan penerapan *rope access* tidak hanya bergantung pada teknik itu sendiri, tetapi juga pada pemenuhan aspek keselamatan kerja yang meliputi prosedur kerja, kualitas peralatan, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), serta pelatihan dan sertifikasi teknisi.

Di Indonesia, penerapan *rope access* telah diatur dalam ("PERMENAKER NOMOR 9 TAHUN 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerjaan Pada Ketinggian," 2016), serta dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan No. KEP. 45/DJPPK/IX/2008 tentang Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Akses Tali.

Regulasi tersebut mengatur aspek teknis dan administratif dalam penggunaan *rope access*, mulai dari sistem pengamanan dua tali (*working rope dan safety rope*), perlengkapan wajib seperti full body harness dan *carabiner* yang berstandar SNI atau internasional, hingga pelatihan serta sertifikasi tenaga kerja.

PT Favano Global Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pemeliharaan gedung dan telah menerapkan metode *rope access* dalam operasional kerjanya. Perusahaan ini kerap melakukan pekerjaan pemeliharaan fasad gedung, pembersihan kaca luar, pengecatan, serta perbaikan struktur pada ketinggian. Namun dalam pelaksanaannya, efektivitas dan kepatuhan terhadap standar keselamatan masih menjadi isu penting yang perlu dianalisis lebih lanjut. Hal ini penting dilakukan mengingat adanya potensi bahaya tinggi yang menyertai pekerjaan pada ketinggian, terutama jika penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), kelayakan peralatan, atau standar prosedur tidak dipatuhi secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar teknisi *rope access* di PT Favano Global Indonesia telah memiliki pengalaman kerja serta pelatihan dasar, namun belum semuanya memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional atau internasional.

Selain itu, penerapan APD seperti helm, sarung tangan, dan pelindung mata masih belum digunakan secara konsisten di lapangan. Beberapa prosedur kerja seperti analisis risiko, *briefing* sebelum kerja (*toolbox meeting*), dan pemeriksaan peralatan juga belum dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi.

Penelitian sebelumnya oleh (Syakur, 2022) cenderung berfokus pada Tingkat efektivitas metode *rope access* dibandingkan metode konvensional lain, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam tentang aspek teknis dalam penggunaan *rope access* seperti cara kerja, kualitas peralatan dan APD, faktor lingkungan, pelatihan terhadap pekerja dalam penerapan metode

Rope Access dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Kekosongan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya studi kualitatif yang memberikan pengalaman, persepsi, dan praktik kerja terkait penggunaan *Rope Access* dalam pemeliharaan gedung. Pendekatan kualitatif memungkinkan untuk memahami tentang pentingnya memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan metode ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain seperti cara kerja, faktor lingkungan, kualitas peralatan dan apd, pelatihan serta sertifikasi pekerja *rope access*.

Di Indonesia, studi tentang *rope access* masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji aspek implementasi berdasarkan standar nasional, seperti Permenaker No. 9 Tahun 2016 dan Kepdirjen No. KEP.45/DJPPK/IX/2008. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan, mengingat pentingnya memastikan bahwa metode *rope access* tidak hanya diterapkan dari sisi teknis, tetapi juga sejalan dengan regulasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai sejauh mana metode *rope access* telah diterapkan sesuai dengan standar keselamatan kerja di PT Favano Global Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam memperbaiki sistem kerja, meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan di ketinggian, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesesuaian penerapan metode *rope access* dalam pekerjaan pemeliharaan gedung dengan mengacu pada Permenaker No. 9 Tahun 2016. Fokus analisis ditujukan pada empat variabel utama, yaitu: cara kerja, peralatan dan APD, pelatihan dan sertifikasi, serta faktor lingkungan kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kegiatan *rope access* yang dilakukan oleh teknisi di lapangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan melakukan observasi, pengumpulan dokumen beserta wawancara dengan pihak-pihak terkait yang berada di PT Favano Global Indonesia. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada triangulasi untuk mengecek validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data (Sugiyono, 2013).

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Favano Global Indonesia yang beralamat di Batakan Village Cluster Majorca B2/12 Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, sebuah perusahaan yang menerapkan metode *rope access* dalam pemeliharaan bangunan gedung. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian dan ketersediaan informan yang berpengalaman dalam metode tersebut. Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan, untuk memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam.

Informan

peneliti secara langsung berinteraksi dengan 3 tenaga kerja yang terlibat dalam proses pekerjaan Pemeliharaan Gedung dengan metode *rope access* di PT Favano Global Indonesia yang terdiri dari 3 orang pekerja *rope access*.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memiliki 3 Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori analisis model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis tersebut meliputi

1. Reduksi data: Mereduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang relevan dan signifikan, memfokuskan pada data yang dapat membantu dalam

menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian.

2. penyajian data atau data display: Data yang telah selesai direduksi, kemudian disajikan atau mulai masuk pada tahap menyajikan data
3. penarikan kesimpulan: Dalam tahapan ini peneliti tidak sekedar mencocokkan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam acuan teori, namun juga mengolaborasi dengan temuan yang sesungguhnya terjadi di lapangan, sehingga terdapat kesimpulan yang sesuai antara teori dengan realitas di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang bagaimana penerapan metode *rope access* dalam pekerjaan pemeliharaan gedung di PT Favano Global Indonesia:

1. Cara Kerja

Tabel 4.1 Form Checklist Cara Kerja

Cara Kerja				
No	Aspek Yang di periksa	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1	Melakukan Analisis risiko sebelum memulai pekerjaan		v	Tidak melakukan Analisis risiko pada Saat akan melakukan pekerjaan
2	Menyusun rencana kerja yang mencakup Langkah Keselamatan	-	v	
3	Memastikan area kerja terbebas dari gangguan dan bahaya		v	
4	Menjalankan komunikasi efektif dengan tim selama pelaksanaan pekerjaan	v		
5	mempersiapkan peralatan dan apd sebelum digunakan	v		

Cara Kerja				
No	Aspek Yang di periksa	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
6	Selalu mengunci pengait (<i>carabiner</i>)	v		
7	Selalu bekerja menggunakan dua tali 1) <i>Working line</i> 2) <i>Safety line</i>	v		

$$P = \frac{1}{7} \times 100 \% = 14,2 \% \text{ tidak sesuai}$$

$$P = \frac{6}{7} \times 100 \% = 85,8 \% \text{ sesuai}$$

2. Peralatan & Alat pelindung diri

Tabel 4.2 Form Cheklist Peralatan & APD

Peralatan dan Alat pelindung				
Peralatan <i>Rope Access</i>				
No	Aspek yang di periksa	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1	<i>Harness</i> lengkap dengan alat pengait (<i>carabiner</i>) sesuai standar	v		
2	Tali statis dan dinamis yang sudah di uji dan berstandar SNI/Internasional	v		
3	Perangkat tambahan (<i>descender, ascender, lanyard, Inpanic discander, Croll</i>)	v		
Alat Pelindung Diri				
4	Helm Keselamatan dengan tali pengikat anti jatuh	v		
5	Sarung tangan anti selip	v		Tidak menggunakan Sarung tangan pada saat melakukan pekerjaan
6	Sepatu keselamatan dengan sol anti slip dan pelindung kaki	v		
7	Pakaian kerja yang sesuai,nyaman,dan tidak mengganggu pergerakan	v		

Alat Pelindung Diri				
No	Aspek yang di periksa	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
8	Kacamata pelindung	v		Tidak menggunakan kacamata pada saat melakukan pekerjaan yang berguna untuk melindungi mata dari serpihan cat yang di scrub dan debu yang dihasilkan dari proses pengampelasan

$$P = \frac{2}{8} \times 100 \% = 25 \% \text{ Tidak sesuai}$$

$$P = \frac{6}{8} \times 100 \% = 75 \% \text{ Sesuai}$$

3. Sertifikasi & Pelatihan

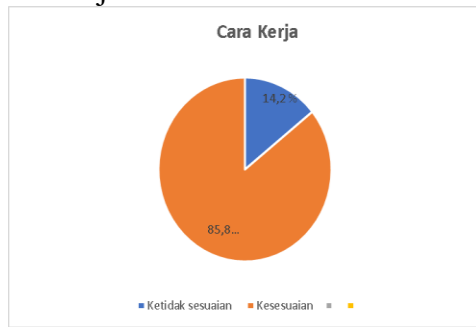
Tabel 4.4 Form Cheklist Sertifikasi & Pelatihan

Sertifikasi dan Pelatihan				
No	Aspek yang di periksa	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
1	Memiliki sertifikasi <i>rope access</i> valid dari lembaga berwenang (IRATA,SPRAT,dll)	v		
2	Mempunyai keterampilan teknis instalasi dan penggunaan perangkat <i>rope access</i>	v		
3	Memahami dan mematuhi standar regulasi keselamatan terbaru di lokasi kerja	v		

$$P = \frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$$

PEMBAHASAN

1. Cara Kerja



Gambar 5.1 Persentase Kesesuaian Cara Kerja

Kesesuaian (85,8 %) angka kesesuaian yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar prosedur dan langkah-langkah kerja yang diterapkan oleh PT Favano Global Indonesia dalam pekerjaan *rope access* sudah sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan dalam Permenaker No. 9 Tahun 2016.

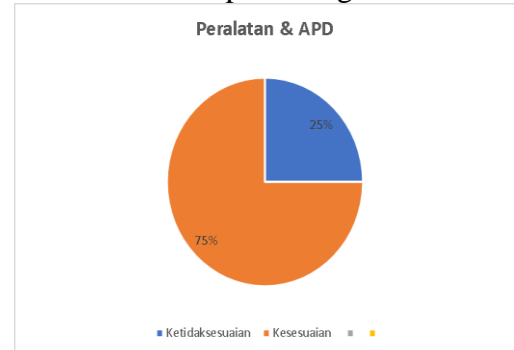
Ini mencakup aspek-aspek penting seperti penyusunan rencana kerja yang mencakup langkah keselamatan, memastikan area kerja bebas dari gangguan dan bahaya, menjalankan komunikasi efektif dengan tim, mempersiapkan peralatan dan APD sebelum digunakan, selalu mengunci pengait (*carabiner*), dan selalu bekerja menggunakan dua tali (*working line* dan *safety line*). Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik dan implementasi yang cukup konsisten terhadap prosedur kerja aman di ketinggian.

Ketidaksesuaian (14,2 %) tidak melakukan analisis risiko: temuan bahwa pekerja tidak melakukan analisis risiko sebelum memulai pekerjaan merupakan celah yang sangat berbahaya dalam sistem keselamatan. Analisis risiko adalah fondasi dari setiap pekerjaan yang aman, terutama di lingkungan berisiko tinggi seperti pekerjaan di ketinggian.

Tanpa analisis risiko yang tepat, potensi bahaya yang mungkin tidak terlihat atau berubah di lapangan bisa terlewatkan. Ini dapat meningkatkan

kemungkinan terjadinya insiden atau kecelakaan kerja karena pekerja mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau siap menghadapi semua risiko yang ada.

2. Peralatan & Alat pelindung diri



Gambar 5.2 Persentase Kesesuaian Peralatan & APD

Ketidaksesuaian yang ditemukan adalah pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan kacamata pelindung pada saat melakukan pekerjaan.

Kesesuaian (75 %) angka kesesuaian sebesar 75 % menunjukkan bahwa sebagian besar peralatan *rope access* yang digunakan (seperti *harness*, tali statis/dinamis, descender, ascender, lanyard) sudah memenuhi standar dan APD dasar seperti helm keselamatan dan sepatu keselamatan digunakan dengan baik. Informan 1, 2, dan 3 dalam wawancara menegaskan pentingnya peralatan yang memenuhi standar dan melakukan *cross-check* visual harian. Informan 2 bahkan menyatakan bahwa "80% nyawamu itu ada di alat", dan Informan 3 menegakkan dan menaikkan angka tersebut menjadi "90% nyawa kita semua bergantung pada peralatan", menunjukkan kesadaran tinggi akan kualitas dan kondisi peralatan.

Ketidaksesuaian (25%) tidak menggunakan sarung tangan dan kacamata pelindung: meskipun ada kesadaran yang tinggi akan pentingnya peralatan, temuan bahwa pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan kacamata pelindung adalah masalah serius.

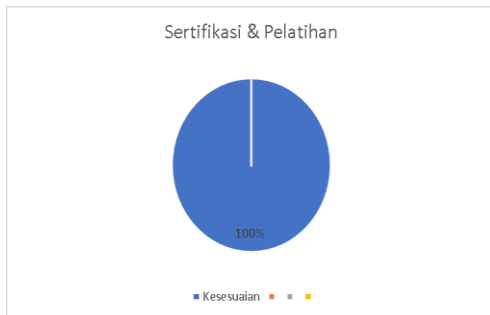
Karena pekerjaan pengupasan cat pada tembok menggunakan *scrub* dan

sikat besi yang dapat berpotensi menyebabkan luka atau lecet pada tangan akibat gesekan dengan permukaan tembok yang kasar atau serpihan material. tidak menggunakan sarung tangan secara langsung dapat meningkatkan risiko cedera tangan.

Kacamata pelindung juga apd wajib yang harus digunakan dikarenakan proses pengampelasan tembok menghasilkan debu dan serpihan kecil yang dapat masuk ke mata, menyebabkan iritasi,cedera.atau bahkan dapat mengakibatkan kebutaan,maka dari itu penting untuk menggunakan kacamata pelindung dalam konteks pekerjaan ini.

Meskipun pekerja menyadari pentingnya APD secara umum, ada anggapan bahwa sarung tangan dan kacamata pelindung tidak terlalu penting dibandingkan harness atau tali, atau mungkin dianggap mengganggu kenyamanan atau kelincahan saat bekerja. Kurangnya pengawasan ketat atau penekanan pada APD spesifik untuk tugas tertentu juga bisa menjadi faktor.

3. Sertifikasi & Pelatihan



Gambar 5.4 Persentase Kesesuaian Sertifikasi & Pelatihan

Kesesuaian (100%) hasil ini sangat positif dan menunjukkan komitmen PT Favano Global Indonesia terhadap kualifikasi dan kompetensi pekerjanya. Semua pekerja *rope access* memiliki sertifikasi yang valid (minimal TKPK level 1 sesuai ketentuan dari Kemenaker), yang merupakan dasar penting untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di ketinggian secara aman. Informan 1, 2,

dan 3 semuanya mengkonfirmasi kepemilikan sertifikasi ini dan mengakui pengaruhnya terhadap standar kerja mereka.

Meskipun sertifikasi sudah 100%, pada hasil wawancara mengungkapkan adanya tantangan di lapangan seperti:

1. variasi alat: Informan menyebutkan bahwa alat yang berbeda membutuhkan keterampilan yang lebih. Ini menunjukkan bahwa meskipun pekerja terlatih dengan peralatan standar, mereka mungkin menghadapi variasi merek atau model yang memerlukan penyesuaian.
2. dan struktur bangunan yang berbeda – beda: Tantangan terbesar yang sering dihadapi adalah bentuk struktural bangunan yang berbeda-beda (Informan 3) atau kontur gedung seperti obstacle-obstacle nya kan berbeda-beda (Informan 3). Ini memerlukan kemampuan manuver dan adaptasi teknik yang tinggi. Informan 2 menjelaskan bahwa *rope access* digunakan di tempat-tempat yang sulit diakses oleh metode di ketinggian yang lain, yang secara keseluruhan menuntut keterampilan teknis yang luar biasa.

Untuk mengatasi tantangan ini, para pekerja menyadari pentingnya latihan untuk mereshfresh keterampilan dan memperbarui pengetahuan serta keterampilan dengan cara belajar dari senior, teman, media sosial, dan terutama melalui *level up* sertifikasi.

4. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pekerja, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang menggunakan metode *rope access* terutama suhu dan cuaca.

Suhu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *rope access* misalnya suhu panas pastinya sangat mempengaruhi para pekerja bahaya yang dapat di timbulkan seperti dehidrasi dan menurunnya tingkat

konsentrasi maka dari itu penting untuk para pekerja agar selalu menjaga kesehatan mereka agar tetap fit pada saat akan melakukan pekerjaan, karena melakukan pekerjaan dengan badan yang tidak fit juga salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Faktor cuaca juga sangat berpengaruh terhadap penerapan metode *rope access* seperti hujan dan angin kencang, para informan mengatkan pada saat hujan pastinya tidak boleh melakukan pekerjaan di ketinggian terutama pekerjaan dengan *rope access* karena dapat membahayakan para pekerja jika tetap dilaksanakan.

Faktor cuaca juga sangat berpengaruh terhadap penerapan metode *rope access* seperti hujan dan angin kencang, para informan mengatkan pada saat hujan pastinya tidak boleh melakukan pekerjaan di ketinggian terutama pekerjaan dengan *rope access* karena dapat membahayakan para pekerja jika tetap dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penerapan metode *rope access* pada pekerjaan pemeliharaan gedung di PT Favano Global Indonesia, serta mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode *Rope Access* dalam pekerjaan pemeliharaan gedung bertingkat tinggi di PT Favano Global Indonesia secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja yang berlaku, khususnya berdasarkan Permenaker Nomor 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pekerjaan pada Ketinggian. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kesesuaian yang tinggi pada sebagian besar aspek yang diteliti, serta pemahaman yang baik dari para pekerja mengenai prinsip-prinsip keselamatan.

Analisis terhadap penerapan metode *rope access* yang dilaksanakan oleh PT Favano Global Indonesia dalam melakukan

pekerjaan pemeliharaan gedung, berdasarkan Permenaker Nomor 9 tahun 2016, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Cara Kerja: Tingkat kesesuaian penerapan metode *rope access* pada variabel cara kerja mencapai 85,8%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar langkah-langkah dan prosedur kerja telah dilaksanakan sesuai standar. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian sebesar 14,2% yang signifikan, yaitu tidak dilakukannya analisis risiko secara formal sebelum memulai pekerjaan. Meskipun pekerja memahami langkah-langkah operasional, aspek perencanaan keselamatan yang penting ini masih perlu ditingkatkan.
2. Peralatan dan Alat Pelindung Diri (APD): Tingkat kesesuaian penerapan metode *rope access* pada variabel peralatan dan APD mencapai 75%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peralatan yang digunakan telah memenuhi standar contohnya seperti tali, jenis tali menggunakan jenis kernmantle rope tipe A dengan diameter tali 10,5 mm dan standar kekuatan tarik minimum sekitar 22-30 kn dan APD dasar telah dipakai. Namun, terdapat ketidaksesuaian sebesar 25%, yaitu tidak digunakannya sarung tangan dan kaca mata pelindung pada saat melakukan aktivitas pekerjaan. Meskipun pekerja memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peralatan dan APD secara umum, namun kepatuhan terhadap penggunaan APD secara lengkap untuk perlindungan dari bahaya tertentu masih kurang.
3. Sertifikasi dan Pelatihan: Tingkat kesesuaian penerapan metode *rope access* pada variabel sertifikasi dan pelatihan mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa seluruh pekerja *rope access* di PT Favano Global Indonesia telah memiliki sertifikasi yang valid (minimal TKPK level 1 dari Kemenaker) dan menunjukkan keterampilan teknis yang memadai. Para pekerja juga terus berupaya memperbarui pengetahuan dan

keterampilan mereka melalui berbagai cara.

4. Faktor Lingkungan: Berdasarkan wawancara, faktor lingkungan seperti suhu panas dan cuaca hujan dan angin kencang sangat berpengaruh terhadap pekerjaan *rope access*. Pekerja telah memiliki pemahaman dan prosedur adaptasi dasar misalnya, menghentikan pekerjaan saat hujan atau angin melebihi batas 15 knot, dan selalu menjaga kondisi fisik.

SARAN

Secara keseluruhan, meskipun PT Favano Global Indonesia telah menerapkan metode *rope access* dengan baik dalam hal kualifikasi pekerja dan penggunaan peralatan utama, masih diperlukan pengawasan yang lebih ketat, peningkatan kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD secara lengkap sesuai dengan jenis pekerjaan, dan penekanan pada pelaksanaan analisis risiko yang menyeluruh untuk meminimalkan potensi risiko kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aims, C., & Inspection, P. P. E. (2021). *Rope Access Training Manual*. 1, 1–58.
- Aura, K. F., Rusba, K., & Liku, J. E. A. (2025). Analisis Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Pt Panca Usaha Prima. *IDENTIFIKASI*, 11(2), 177-182.
- Febrian, J., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Di PT XYZ Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 17-21.
- Firdaus, F., Erwandi, D., & Author, C. (2023). *Journal Of Medical And Health Studies Factors Causing Accident Falls From Height In The Construction Sector: Literaturereview*. <https://doi.org/10.32996/Jmhs>
- Indah, P., Rusba, K., & Zainul, L. M. (2024). Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pdam Perumda Tirta Manuntung Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 107-113.
- Permenaker Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerjaan Pada Ketinggian. (2016). *Kemnaker*, 4(2), 200–207.
- Setiawan, F., Hardiyono, H., & Ramdan, M. (2024). Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Deluge Valve Di PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 94-98.
- Sholehuddin, A. (2023). Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Pada *Rope Access* Dengan Menggunakan Metode Failure Mode Effect Analysis (Fmea) Dan Fault Tree Analysis (Fta).
- Sugiyono. (2013). Pdf-Sugiyono-2013-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R & D.
- Syakur, A. (2022). Analisis Produktivitas Pekerjaan Pembersihan Kaca Gedung Menggunakan Metode *Rope Access* (Vol. 9).
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.